



Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan SAVI di Sekolah Dasar

Rama Mulia Putra^{1✉}, Hadiyanto²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

e-mail : ramamuliaputra11@gmail.com¹, hadiyanto@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Seorang guru sangat disarankan untuk mengembangkan sebuah bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang efektif, praktis dan efektif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan model Plomp yang meliputi pendahuluan, *prototyping*, dan evaluasi. Buku ajar yang dikembangkan divalidasi oleh para ahli kemudian diujicobakan untuk melihat seberapa praktis dan efektif buku ajar tersebut. Kepraktisan dapat dilihat dari observasi pelaksanaan pembelajaran, respon siswa dan pendidik terhadap angket. Pengaruh tersebut terlihat pada hasil belajar siswa. Kemudian menganalisis datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat efektif, dengan tingkat efektifitas 80% dan 126%. Materinya juga praktis dari segi pelaksanaan, kemudahan, dan waktu yang dibutuhkan. Persentase praktik adalah 93,3% (guru) dan 92,9% (siswa). Selain itu, buku paket ini juga dapat dikatakan efektif karena dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, dengan nilai rata-rata 88,5 untuk Kelas II B dan 88 untuk Kelas II A. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar mengadopsi metode SAVI yang telah dikembangkan dan dikatakan efektif, praktis dan efektif.

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar; Tematik Terpadu; Pendekatan SAVI.

Abstract

A teacher is strongly advised to develop a teaching material to support the learning process in the classroom. Therefore, this study aims to produce effective, practical and effective learning materials. The type of research used is development research with the Plomp model which includes introduction, prototyping, and evaluation. The developed textbooks were validated by experts and then tested to see how practical and effective the textbooks were. Practicality can be seen from the observation of the implementation of learning, student and educator responses to the questionnaire. This influence is seen in student learning outcomes. Then analyze the data. The results showed that the developed book met the criteria of being very effective, with an effectiveness level of 80% and 126%. its implementation is also practical in terms of, convenience, and time required. The percentages of practice were 93.3% (teachers) and 92.9% (students). In addition, this textbook can also be said to be effective because it can improve students' academic achievement, with an average score of 88.5 for Class II B and 88 for Class II A. Based on the results of the study, it can be concluded that the teaching materials adopt the SAVI method that has been developed and said to be effective, practical and effective.

Keywords: Development of Teaching Materials; Integrated Thematic; SAVI approach.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
21 Agustus 2022	22 Agustus 2022	03 September 2022	01 Oktober 2022

Copyright (c) 2022 Rama Mulia Putra, Hadiyanto

✉ Corresponding author :

Email : ramamuliaputra11@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3873>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pelaksanaan aktivitas pembelajaran wajib mempunyai partisipasi anak didik yang aktif dan efektif. Keberagaman kelas merupakan tugas pengajar buat tahu kemampuan setiap anak didik. Beberapa materi gampang dipahami, ad interim yang lain membutuhkan ketika usang buat dipahami. Melihat hal tadi, menjadi seseorang pengajar diharapkan sesuatu yang bisa mengoptimalkan pembelajaran supaya anak didik bisa belajar secara aktif, satu upaya yang bisa dilakukan merupakan menggunakan menyediakan bahan belajar (Pentury, 2017). Bahan ajar merupakan segala bentuk materi yang dipakai buat membantu pengajar/dosen pada aktivitas mengajar pada kelas kelas (Nurdyansyah & Mutala'liah, 2015). Nasrul, (2015) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan bahan pembelajaran yang disusun secara sistematis sang pendidik buat membangun proses pembelajaran bagi anak didik buat belajar. Untuk mengoptimalkan pembelajaran, diharapkan materi ajar yang tidak selaras yang memenuhi kondisi menjadi bahan pembelajaran (Tegeh & Kirna, 2013). Bahan ajar yang sistematis dapat tercipta lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai dalam pembelajaran.

Salah satu materi ajar yang bisa dipakai menjadi pengganti belajar berdikari merupakan bahan ajar. Hal ini lantaran seperangkat struktur dan desain pembelajaran pada bahan ajar ini memudahkan anak didik pada tahu tujuan pembelajaran (Nupus, 2021) Selain itu, belajar memakai bahan ajar memungkinkan anak didik buat terlibat pada aktivitas belajar bahkan tanpa pengajar pada kelas. Adapun kelebihan menurut materi ajar yaitu bisa membantu siswa mempunyai kecepatan belajar sebagai akibatnya bisa merampungkan kompetensi dasar lebih cepat. Menurut Ghufroni & Ratna Dewi, (2019) Bahan ajar mempunyai beberapa tujuan, tujuannya merupakan menjadi berikut: 1.) Untuk membantu anak didik mengusut sesuatu. 2.) Menyediakan aneka macam materi ajar buat dipilih. 3.) Memudahkan pengajar pada mengajar. Dengan memakai materi ajar cetak akan lebih membantu proses pembelajaran sebagai akibatnya pencapaiannya akan lebih baik (Magdalena et al., 2020). Dalam berbagi sebuah materi ajar, diharapkan suatu pendekatan yang sinkron menggunakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu metode yang dipakai merupakan SAVI.

Menurut Sutarna, (2018) SAVI mempunyai arti belajar melalui penggunaan gerakan tubuh, dimana belajar diartikan menjadi “mengalami” dan “melakukan” supaya memungkinkan kemampuan pemecahan kasus secara analitis. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan SAVI akan lebih menekankan dalam penggunaan semua alat yang dimiliki anak didik pada proses pembelajaran (Kusumawati & Gunansyah, 2013). Diperlukan 3 modalitas pada proses pembelajaran yang optimal, yaitu modalitas visual, auditori, & kinestetik, sebagai akibatnya diharapkan suatu materi ajar menggunakan pendekatan pembelajaran 3 modal. Pane & Darwis Dasopang, (2017) menjelaskan belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat continui, fungsional, positif, aktif, dan terarah.

Adapun Fird & Daus, (2014) beropini bahwa melalui aktivitas pembelajaran menggunakan memakai metode SAVI, anak didik bisa melatih keterampilan berbicara pada kelas, mendengarkan pengajar atau sahabat berbicara mengenai pembelajaran yang sedang dipelajari, bisa mengamati atau mendeskripsikan apa yang mereka lihat, Akan merogoh inisiatif buat menemukan jawaban atas kasus tadi. Menurut Wijaya, (2015) Kegiatan atau aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, baik itu bermain ataupun dalam mengerjakan tugas yang dimaksud dengan kemandirian. Sehingga siswa tidak tergantung lagi pada orang lain tetapi mempunyai rasa percaya diri dan lebih mengerti akan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan output observasi yang penulis lakukan, ditemukan bahwa materi ajar yang dipakai siswa dalam biasanya hanya memakai buku siswa yang telah terdapat pada sekolah. Tetapi kenyataannya bahan ajar yang dipakai tadi masih perlu dikembangkan menggunakan pendekatan yang bisa menarik perhatian, minat siswa buat belajar. Penelitian sebelumnya menggunakan memakai pendekatan SAVI jua sudah dilakukan sang

beberapa peneliti sebelumnya, misalnya penelitian Murti et al., (2019) menggunakan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Kemandirian Belajar” Hasil temuan memberitahuakn bahwa anak didik yang diberi perlakuan contoh pembelajaran SAVI mengalami peningkatan *output* belajar, untukitu penulis jua tertarik buat berbagi materi ajar menggunakan pendekatan SAVI, namu pada pembelajaran tematik terpadu. SAVI bisa membantu anak didik berkemampuan rendah tahu pembelajaran menggunakan cepat (Sari et al., 2017). Hal ini dikarenakan pembelajaran SAVI melibatkan empat gaya belajar yang menggabungkan kegiatan intelektual menggunakan gerakan fisik & keterlibatan seluruh alat, sebagai akibatnya bisa menaruh imbas yang akbar terhadap kegiatan belajar. Selanjutnya hasil penelitian Pratama et al., (2017). Dengan judul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis Deskriptif dengan Pendekatan SAVI Berbantuan Video Bagi Siswa SD, dan penelitian Wulandari et al., (2021). Dengan judul Model Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) pada Muatan Bahasa Indonesia terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II SD. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model somatis, auditori, visual, intelektual, pada saat proses pembelajaran, guru dapat menggunakan model SAVI ini dalam pembelajaran yang infovatif agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga bepengaruh terhadap hasil belajar peserta didik..

Dengan dikembangkannya materi ajar memakai pendekatan SAVI dibutuhkan bisa memudahkan siswa pada belajar baik pada sekolah juga pada rumah. Sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan sang Sari et al., (2017) bahwa materi ajar menggunakan pendekatan SAVI bisa membuat materi ajar yang memenuhi standar, aplikatif, & bisa melatih siswa menggabungkan gerakan-gerakan fisik menggunakan kegiatan intelektual & penggunaan seluruh indera inderanya. Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Pendekatan SAVI di Kelas II Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, & kata yang lebih kita kenal merupakan penelitian dan pengembangan (R&D). Menurut Sugiyono, (2017) Metode R&D atau Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini tergolong penelitian pengembangan lantaran penelitian bertujuan buat menemukan, menyebarkan dan memvalidasi produk (Kurniawan & Dewi, 2017). Penelitian pengembangan merupakan suatu metode penelitian yang dipakai buat menyebarkan suatu produk melalui tahapan-tahapan eksklusif sampai produk akhir tadi diuji keefektifan, kemanfaatannya, & taraf keefektifannya sinkron kebutuhan. Subyek penelitian ini merupakan murid kelas II sekolah dasar.

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini merupakan data mentah. Data pertama merupakan output pembuktian bahan ajar teks yang diberikan sang validator. Data ke 2 diperoleh waktu melakukan percobaan. Dalam eksperimen ini diperoleh data berupa: (1) observasi pengamat terhadap aplikasi RPP, (2) respon guru terhadap bahan ajar teks yang dipakai, (3) respon murid selesainya tes bahan ajar teks; dan (4) output belajar murid yang dilihat berdasarkan aspek kemampuan memakai bahan ajar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

Instrumen Validasi

Instrumen validasi digunakan untuk mengetahui keabsahan dari bahan ajar yang dirancang. Lembar validasi ini nantinya akan diisi oleh validator. Instrumen validasi meliputi lembar validasi RPP dan bahan ajar. Lembar Validasi Instrumen. RPP dan bahan ajar harus divalidasi instrumen terlebih dahulu sebelum digunakan dalam dalam proses penelitian. Validasi instrumen ini dilakukan dua orang ahli.

Tabel 1. Hasil Penilaian Instrumen Oleh Validator Ahli

No	Instrumen	Penilaian dari Validator		Rata-rata (%)	Kategori
		V1	V2		
1.	Pedoman wawancara dengan pendidik mengenai proses pembelajaran selama ini pada penelitian pendahuluan				
2.	Angket analisis karakteristik peserta didik pada Penelitian Pendahuluan				
3.	Intrumen analisis kurikulum				
4.	<i>Self Evaluation</i> Bahan Ajar				
5.	<i>Self Evaluation</i> RPP				
6.	<i>Expert Review</i> Bahan Ajar				
7.	<i>Expert Review</i> RPP				
8.	Lembar Keterlaksanaan RPP				
9.	Lembar Respon pendidik terhadap Kepraktisan Bahan Ajar				
10.	Lembar Respon peserta didik terhadap Kepraktisan Bahan Ajar				
11.	Pedoman Wawancara dengan pendidik terhadap Kepraktisan Bahan Ajar				
12.	Pedoman Wawancara dengan peserta didik terhadap Kepraktisan Bahan Ajar				
13.	Lembar Observasi Aktivitas peserta didik				

Lembar Validasi RPP

Lembar validasi RPP digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat validitas RPP yang dikembangkan. Dalam validasi ada beberapa aspek penilaian yang terdiri dari kesesuaian model pembelajaran, kesesuaian sumber atau bahan ajar, dan kesesuaian tujuan pembelajaran dengan materi. RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran) pada tahap ujicoba kelompok besar. RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dahulu dilakukan validasi oleh validator sebelum digunakan dalam proses pembelajaran sehingga RPP yang dirancang layak diterapkan pelaksanaan proses pembelajaran disekolah.

Lembar Validasi Bahan Ajar

Lembar validasi berisikan aspek-aspek yang meliputi kelayakan isi, kebahasaan, penyajian bahan ajar yang berorientasi SAVI. Instrumen validasi ini bertujuan untuk mengetahui keabsahan dari bahan pembelajaran yang sudah dirancang. Instrumen validasi bahan ajar berisikan aspek-aspek penilaian yang meliputi kelayakan, kebahasaan, penyajian, dan tampilan. Lembar validasi ini berisi aspek penilaian yang terdiri dari materi yakni kesesuaian soal dengan indikator pada kurikulum, konstruksi yakni rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas.

Instrumen Kepraktisan

Instrumen kepraktisan dalam penelitian bertujuan sebagai pengumpulan data kepraktisan dari bahan ajar yang telah dibuat peneliti. Instrumen penelitian ini terdiri dari beberapa macam yaitu:

- a. Lembar Pengamatan Keterlaksanaan RPP
Lembar pengamatan pelaksanaan RPP ini bertujuan untuk merekam perilaku pendidik dan peserta didik dalam mengimplementasikan kegiatan yang telah dirancang dalam proses pembelajaran.
- b. Angket Respon Guru
Dalam penelitian ini digunakan angket respon guru terhadap praktikalitas penggunaan bahan ajar yang dikembangkan dan penggunaan RPP.
- c. Angket Respon Siswa
Dahlan dalam Putra (2018), menyatakan angket respon siswa bertujuan untuk mendapatkan respon siswa terhadap praktikalitas penggunaan bahan ajar yang dikembangkan. Angket ini diisi oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.
- d. Lembar Observasi Penggunaan Bahan Ajar
Lembar observasi penggunaan produk ini digunakan bertujuan untuk melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Instrumen Keefektifan

Instrumen ini terdiri dari kompetensi yang harus dikuasai siswa mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan penilaian autentik kurikulum 2013. Instrumen keefektifan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam menentukan persentase keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Data instrumen keefektifan tersebut diperoleh dari implementasi instrumen penilaian pada saat uji coba, yaitu berupa, Lembar Penilaian sikap, Lembar penilaian pengetahuan, Lembar penilaian keterampilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan Awal *Prototype* bahan ajar dengan Menggunakan Pendekatan SAVI di Kelas II Sekolah Dasar

Peneliti merancang bahan ajar berdasarkan hasil analisis KI dan KD, indikator yang ditetapkan dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan kurikulum, kemudian disajikan dengan menggunakan metode SAVI. Bahan ajar diperlukan untuk memudahkan pendidik mendemonstrasikan pembelajaran di sekolah dasar menengah. Penyusunan bahan ajar harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa. Materi dalam bahan ajar yang dikembangkan mengacu pada hasil analisis KI, KD, indikator yang ditetapkan, dan tujuan pembelajaran yang dianalisis.

Format dan penulisan bahan ajar dimodifikasi sesuai dengan struktur bahan ajar Kementerian Pendidikan Nasional, antara lain: (1) Sampul, (2) Petunjuk Penggunaan; (3) Penyajian atau penyajian bahan, (4) Refleksi. Materi-materi ini, yang meliputi materi pendidik dan materi siswa, dirancang untuk mempermudah pembelajaran dan penilaian bagi pendidik. Hasil pengajaran yang lebih rinci dapat ditemukan di bawah ini:

Cover (Sampul bahan ajar)

Cover bahan ajar didesain dengan warna yang menjadikannya menarik. Warna ini dipilih agar peserta didik tertarik untuk mempelajarinya. Alasan kenapa menggunakan warna ini adalah setelah melakukan wawancara dengan peserta didik, peserta didik cenderung menyukai warna yang menarik sehingga mampu menjadi daya tarik peserta didik untuk membuka skemata peserta didik terhadap bahan ajar, serta menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap isi dari bahan ajar.

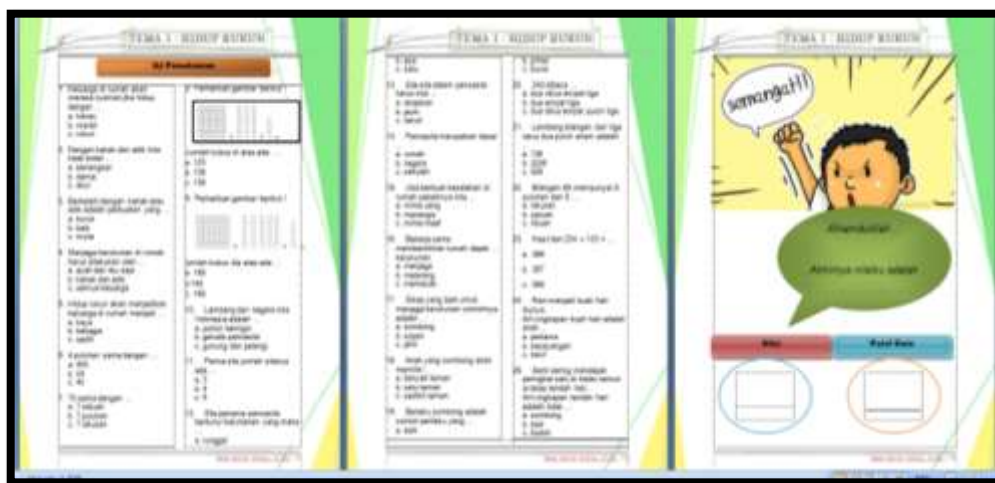
Cover bahan ajar disajikan terdiri atas beberapa icon. Pada bagian tengah cover ditulis dengan judul Tema 1 untuk Siswa Kelas II SD/MI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Desain Cover Bahan Ajar

Latihan atau tugas-tugas

Latihan dan tugas-tugas ini didesain dengan menggunakan pendekatan SAVI. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Desain Latihan/Tugas-Tugas Pada Bahan Ajar

Validasi bahan ajar

Hasil desain berlanjut pada tahap verifikasi. Ada dua langkah validasi bahan ajar, yaitu *self assessment* dan validasi *expert review*. Hasil verifikasi dan revisi dari prototipe yang dirancang akan dijelaskan di bawah ini. Tahap verifikasi meliputi verifikasi bahan ajar yang dikembangkan. Tes keefektifan dikembangkan kemudian direvisi dengan bahan ajar yang meliputi penilaian diri, komentar ahli, dan validasi oleh praktisi pendidikan. Tes praktek adalah tes lapangan dari materi yang dikembangkan selama pembelajaran di kelas.

Hasil Evaluasi *prototype* dengan metode *Self Evaluation* (*Prototype 1*)

Bahan ajar yang dihasilkan dengan menggunakan metode SAVI dalam pembelajaran topik terpadu direvisi sebelum ditawarkan kepada spesialis atau spesialis. Hal ini dilakukan untuk menangkap kesalahan dalam merancang bahan ajar setelah dilakukan pemeriksaan ulang, sehingga bahan ajar untuk ahli lebih baik dari desain pertama. Hasil revisi bahan ajar sesuai dengan instrumen *self evaluation* yang telah dirancang. Hasil

revisi *self evaluation* desain pada tahap perancangan bahan ajar sebagian besar sudah sesuai dengan instrumen *self evaluation* yang telah dirancang. Aspek yang masih perlu perbaikan yaitu bagian kegrafikaan.

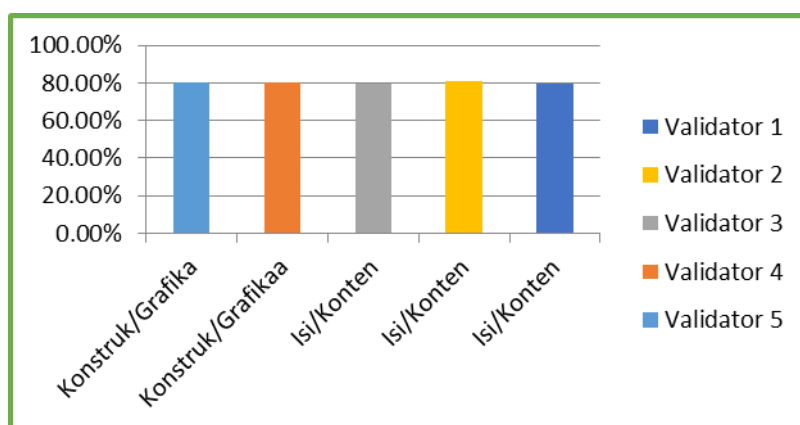
Rancangan awal pada *self evaluation* terdapat beberapa masukan yakni penulisan masih ditemukan yang salah. Setelah itu direvisi kembali dan dilanjutkan ke validator ahli. Sesuai dengan buku-buku yang beredar menunjukkan bahwa buku tersebut diberikan tingkatan kelas yang menunjukkan kelas yang dapat menggunakan.

Hasil Validasi *Expert Review (Prototype 2)*

Paparan yang menjadi titik fokus tentang *prototype* yaitu hasil evaluasi *prototype* dengan metode *expert review evaluation*. Validasi dilakukan oleh 5 orang pakar, yaitu 2 orang Dosen PGSD yang bergelar Doktor, 1 orang Dosen PGSD yang bergelar Magister, 1 orang Dosen diluar PGSD, dan 1 orang Praktisi yang bergelar Magister.

Berdasarkan hasil pembahasan dan rekomendasi validator terhadap buku ajar yang dirancang, selanjutnya dilakukan revisi oleh peneliti. Hasil revisi ini digunakan untuk menyempurnakan buku ajar yang telah dirancang dan untuk mempertimbangkan apakah perlu direvisi dari hasil diskusi yang telah berlangsung. Dari hasil revisi tersebut, terdapat beberapa poin yang perlu diperbaiki dan diperhatikan agar menghasilkan bahan ajar yang efektif.

Bahan ajar yang telah direvisi akan dikembalikan kepada verifikator, dan verifikator akan diminta untuk mengevaluasi dan memberikan komentar terhadap bahan ajar yang telah direvisi. Verifikasi selesai ketika verifikator menyatakan bahwa bahan tersebut valid dan siap untuk diuji. Verifikasi bahan ajar dilakukan dari aspek kelayakan isi, bahasa dan grafis. Hasil verifikasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Hasil Validasi

Berdasarkan gambar 3 di atas diperoleh rata-rata dari keseluruhan validator sebesar 80,126% dengan kategori cukup valid. Adapun saran-saran yang disampaikan validator adalah perbaiki penulisan, gambar lebih dijelaskan lagi, dll. Berdasarkan saran-saran di atas bahan ajar yang digunakan sudah direvisi sesuai dengan saran validator tersebut.

Praktikalitas Bahan Ajar dengan menggunakan Pendekatan SAVI (*Prototype 3*)

Bahan ajar telah dinyatakan valid yaitu pada tahap *prototype 2*, kemudian diujicobakan untuk melihat tingkat kepraktisan dalam penggunaannya. Pelaksanaan uji coba telah dilaksanakan di kelas II sekolah dasar.

Uji kepraktisan dilakukan untuk mengetahui kemanfaatan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk kepraktisan bahan ajar, masukan dari pendidik dan peserta didik juga disimak dengan mengisi angket. Utilitas

Prototipe 2 diuji melalui pengujian evaluasi satu lawan satu, pengujian kelompok, dan pengujian lapangan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

Hasil Evaluation Prototype 3 (Tahap One to One)

One to one evaluation dilakukan pada tahapan *Prototype 3*. Hasil dari *one-to-one evaluation* direvisi sesuai dengan temuan yang ada. Data dikuatkan dengan komentar peserta didik. *One-to-one evaluation* dilakukan dengan memberikan bahan ajar pada dua orang peserta didik. bahan ajar dengan Pendekatan SAVI diberikan kepada dua orang peserta didik disebabkan karena aktivitas dalam bahan ajar menuntun peserta didik untuk saling tukar, sehingga membutuhkan minimal dua orang. Nama peserta didik yang melakukan *one-to-one evaluation* yaitu IK dan JT yang duduk di kelas II sekolah dasar. IK dan JT sebagai sample *one-to-one evaluation* disebabkan memiliki kemampuan dalam rentang tinggi dan sedang di kelasnya, yaitu berada pada ranking 1-10. Peserta didik diminta untuk mencoba mengisi bahan ajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Awal menerima bahan ajar, peserta didik tampak senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik menunjukkan sikap ketertarikan dan antusias terhadap isi bahan ajar. Hal ini ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang langsung membuka dan membaca isi yang terdapat dalam bahan ajar. Peserta didik langsung bertanya ketika melihat bahan ajar yang telah diterimanya. Peserta didik menanyakan mau diapakan bahan ajar tersebut. Peneliti menjawab pertanyaan yang terlontar dari peserta didik. Peserta didik langsung mengerjakan bahan ajar yang telah diterimanya tanpa mendapatkan bimbingan dalam mengisi tugas yang terdapat dalam bahan ajar, peserta didik langsung membaca petunjuk yang terdapat dalam bahan ajar dan melaksanakan kegiatan sesuai tahapan petunjuk yang terdapat pada bahan ajar.

Akhir dari tahapan *one-to-one evaluation*, peserta didik diminta untuk mengisi angket untuk melihat respon peserta didik terhadap bahan ajar dengan menggunakan pendekatan SAVI. Hal ini digunakan untuk melihat kepraktisan dari bahan ajar.

Hasil Evaluasi Small Group

Hasil revisi prototype materi ajar menggunakan menggunakan Pendekatan SAVI pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan metode one to one dimanfaatkan buat uji kepraktisan menggunakan melakukan metode uji small class. Metode uji small class dilakukan pada Kelas IISekolah dasar, tetapi menggunakan kelas yang berbeda. Peserta didik yang telah mengikuti termin *one to one* tidak diikuti lagi dalam termin ini. Sampel yang dipakai siswa yang mempunyai kemampuan pada rentang menengah pada kelasnya menggunakan rangking 5-10.

Uji small class dilakukan menggunakan memberikan materi ajar hasil revisi menurut metode one to one dalam lima orang siswa kelas II sekolah dasar yaitu AM, AH, DOR, EA, dan SR. Kelima siswa diminta buat mencoba mengisi materi ajar sinkron menggunakan kemampuan yang dimilikinya.

Peserta didik tampak bahagia & antusias mendapat materi ajar. Mereka membolak-kembali page bahan ajar, selesainya itu eksklusif membaca dan mengerjakan tugas yang teradapat pada materi ajar sinkron menggunakan petunjuk. Peserta didik mengerjakan setiap tahapan yang masih ada pada materi ajar sinkron menggunakan petunjuk yang terdapat. Saat sedang asyik mengerjakan materi ajar datang-datang siswa mengalami hambatan pada mengerjakan soal-soal yang terdapat, selesainya itu pendidik mengungkapkan cara mengerjakannya. Setelah siswa mengerti peserta didik melanjutkan mengerjakan & mengisi materi ajar.

Kegiatan uji praktikalitas small class diakhiri menggunakan meminta siswa buat mengisi angket buat melihat respon siswa terhadap materi ajar yang digunakannya. Format angket yang dipakai sama menggunakan yang sebelumnya, yaitu dalam proses praktikalitas menggunakan metode *one to one evaluation*.

Secara keseluruhan siswa sangat gampang tahu petunjuk-petunjuk yang terdapat pada materi ajar tersebut. Selain itu, siswa pula sangat menyukai tampilan dan warna yang dipakai. Serta antusiasnya siswa pada mendapat materi ajar tersebut.

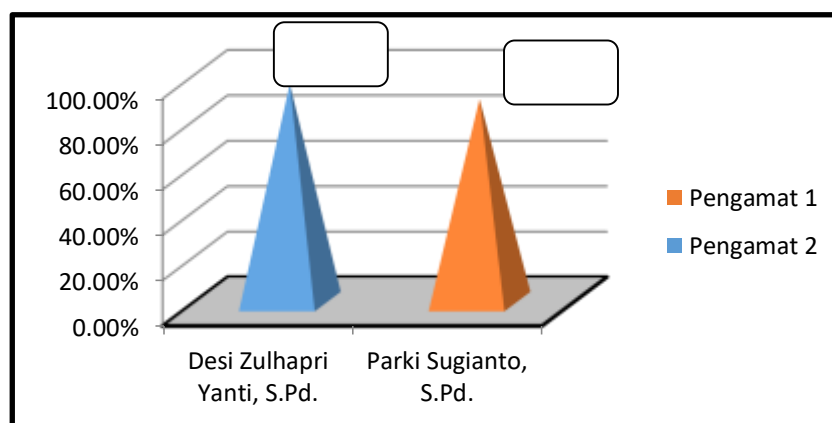
Uji Lapangan / *Field Test* (*Prototype 4*)

Hasil revisi *prototype 3* selanjutnya diberi nama *prototype 4*. *Prototype 4* akan kembali diuji kepraktisannya melalui uji coba *field test* (uji lapangan). Metode *field test* ini dilakukan untuk menguji hasil revisi dari bahan ajar setelah dilakukan uji dengan metode *small group*. Metode *field test* ini dilaksanakan di kelas II sekolah dasar.

Pengamatan Keterlaksanaan RPP

Mencermati pelaksanaan RPP, kuncinya adalah melihat apakah pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang, dan apakah terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Data pengamatan pelaksanaan RPP diambil dari formulir pengamatan pelaksanaan RPP yang diperoleh pengamat pada setiap pertemuan. Observasi dilakukan dengan menggunakan metrik yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan RPP.

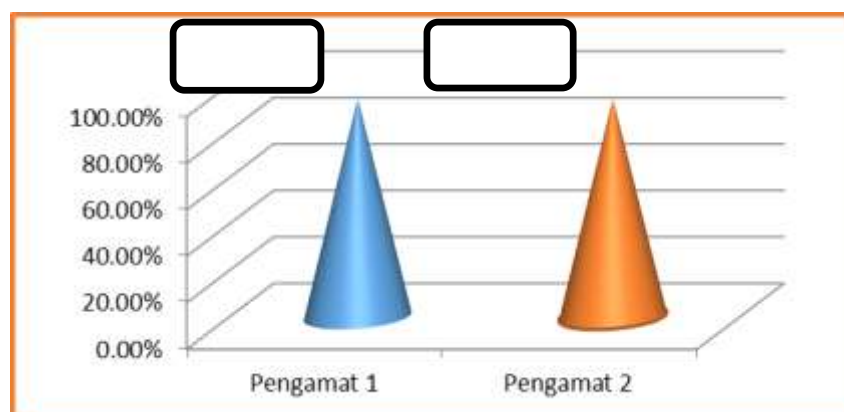
Hal ini berarti RPP yang dikembangkan sudah memenuhi indikator kepraktisan yaitu komponen-komponen serta langkah pembelajaran yang terdapat pada RPP jelas dan mudah dipahami pendidik dan pendidik mampu melaksanakan RPP dengan baik saat proses pembelajaran.



Gambar 4. Diagram Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP

Hasil Observasi Penggunaan Bahan Ajar

Saat menggunakan bahan ajar yang dikembangkan, amati penggunaan bahan ajar dengan mengamati aktivitas siswa. Beberapa aspek yang dapat diamati, antara lain (a) pemahaman siswa terhadap berbagai konsep yang terdapat dalam buku teks, dan (b) kemudahan siswa memahami langkah-langkah kegiatan yang ada dalam buku teks, (c) siswa memiliki minat dan motivasi untuk membaca dan menggunakan buku teks, buku teks, (d) Siswa secara aktif dan antusias menyelesaikan tugas-tugas yang ditetapkan dalam bahan ajar, yang rinciannya dapat diuraikan di bawah ini.



Gambar 5. Diagram Hasil Observasi Keterlaksanaan Bahan Ajar

Berdasarkan Pengamatan terhadap kemudahan siswa memahami konsep-konsep dalam buku teks menunjukkan bahwa siswa pada umumnya tidak mengalami kesulitan dalam memahami berbagai konsep yang ada. Hal ini tergambar dari lontaran peserta didik seperti “*banyaknya lagi, pak!*”.

Aspek ketertarikan dan motivasi untuk menggunakan bahan ajar, terlihat bahwa peserta didik terlihat senang membaca bahan ajar dan ketika melihat gambar yang terdapat di buku pelajaran, para siswa terlihat antusias. Aspek selanjutnya tentang kepositifan dan antusiasme siswa terhadap tugas-tugas yang terdapat dalam buku teks adalah siswa tampak terlibat aktif dalam berbagai tugas yang terdapat dalam buku teks.

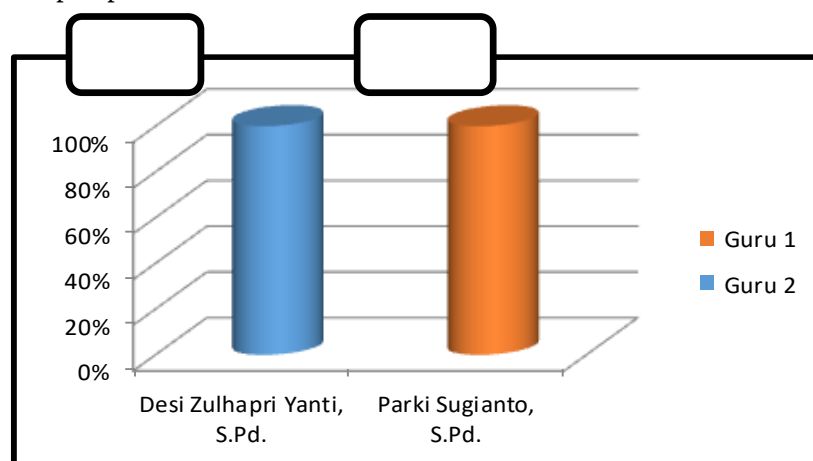
Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis observasi tidak menemui kendala dalam proses penggunaannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan bahan ajar observasional dapat dikatakan praktis.

Hasil Angket Praktikalitas

Uji coba dilakukan untuk memahami kegunaan bahan ajar dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan SAVI dari perspektif pendidik dan siswa. Data praktikum diperoleh dari hasil angket kepraktisan bagi pendidik dan siswa dengan menggunakan metode SAVI pada topik terpadu.

Hasil Angket Respon Pendidik Terhadap Prototype

Tanggapan guru terhadap kuesioner dirancang untuk memahami persepsi pendidik tentang materi yang dirancang. Hasil evaluasi respon praktikum buku ajar metode SAVI pada pembelajaran tema komprehensif kelas II SD lihat data respon pada Gambar 6 dibawah ini:



Gambar 6. Diagram Hasil Angket Respon Guru

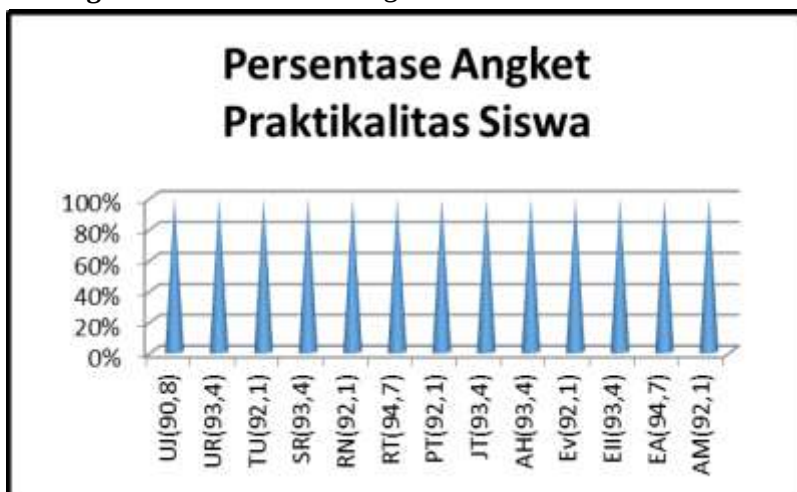
Seperti terlihat dari gambar di atas, dalam pembelajaran mata pelajaran komprehensif, rata-rata proporsi responden yang menggunakan metode SAVI untuk mengevaluasi bahan ajar adalah 93,3% yang termasuk dalam kategori sangat praktis. jadi, dapat disimpulkan secara umum bahan ajar yang dihasilkan sudah sangat praktis dan mendapat respon baik dari pendidik.

Hasil Angket Respon Peserta Didik Terhadap *Prototype*

Evaluasi angket respon peserta didik diberikan untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang tingkat kepraktisan bahan ajar. Angket praktikalitas diberikan kepada peserta didik kelas II sekolah dasar dengan jumlah 13 orang. Hasil penilaian terhadap angket praktikalitas respon peserta didik pada tahap *field test* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Angket Respon Siswa

No	Nama Siswa	Rata-rata Respon	Kategori
1	UJ	90,8	Sangat Praktis
2	UR	93,4	
3	TU	92,1	
4	SR	93,4	
5	RN	92,1	
6	RT	94,7	
7	PT	92,1	
8	JT	93,4	
9	AH	93,4	
10	Ev	92,1	
11	EII	93,4	
12	EA	94,7	
13	AM	92,1	
Total		1207,7 dari 1300	
Persentase Kepraktisan		92,9%	
Kategori		Sangat Praktis	



Gambar 7. Diagram Hasil Penilaian Angket Praktikalitas Siswa

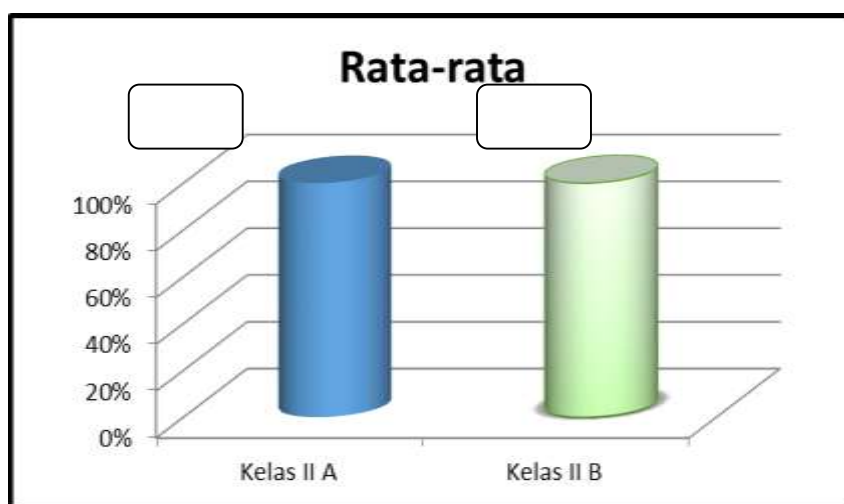
Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa persentase kepraktisan lembar respon peserta didik secara keseluruhan adalah 92,9% yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Berdasarkan data tersebut, artinya bahan ajar dengan menggunakan Pendekatan SAVI dalam Pembelajaran topik terpadu dapat digolongkan sangat praktis karena siswa merasa termotivasi untuk melakukannya ketika ada berbagai gambar dan warna yang berbeda di dalam buku teks, dan lebih mudah bagi siswa untuk merasa terbantu ketika melakukan pembelajaran topik terpadu memahami materi. Siswa juga mendapatkan pengalaman baru dengan materi yang mereka gunakan karena berbeda dengan materi yang sudah mereka gunakan.

Assesment Stage (Tahap Penilaian)

Tahap evaluasi menggunakan metode SAVI untuk mengevaluasi keefektifan bahan ajar dalam pembelajaran mata pelajaran terpadu yang dirancang. Penilaian efektivitas ini berfokus pada penilaian apakah bahan ajar yang menggunakan pendekatan SAVI dalam pembelajaran topik terpadu dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang efektif, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Tahap penilaian berlangsung di kelas dua sekolah dasar. Hasil evaluasi *prototype* menggunakan metode *Textbook Effectiveness* dalam pembelajaran topik terpadu menggunakan metode SAVI dapat dilihat pada hasil belajar siswa termasuk hasil penilaian.

Tahap Efektivitas di kelas II B sekolah dasar ini dinilai hasil belajar yang sama yaitu penilaian hasil. Adapun yang dinilai pada pada tahap efektivitas yaitu hasil belajar peserta didik dengan rata-rata sebesar 88. Penilaian pengetahuan dirancang untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa. Setelah proses pembelajaran selesai, lakukan latihan untuk mengukur kemampuan siswa. Menganalisis hasil belajar yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pembelajaran buku teks dengan menggunakan metode pengajaran SAVI dalam pembelajaran tema komprehensif dapat membantu siswa memahami buku teks dan memperoleh hasil yang sangat baik. Pembelajaran klasikal dengan buku teks menggunakan metode SAVI dalam pembelajaran tematik terpadu dianggap tuntas apabila siswa memperoleh nilai di atas KKM sekolah (80). Berdasarkan hasil pengolahan data, terlihat bahwa rata-rata secara klasikal kelas II A sebesar 88,5 dan kelas II B sebesar 88. Ini artinya ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai ketuntasan yang baik dengan menggunakan bahan ajar dengan pendekatan SAVI.



Gambar 8. Diagram Rata-rata Nilai Siswa

Hasil analisis data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, gambar atau kombinasi apapun dari ketiganya. Tabel, grafik, atau gambar tidak boleh terlalu panjang, terlalu besar, atau terlalu banyak. Penulis disarankan untuk menggunakan variasi yang layak dalam menyajikan tabel, grafik, atau deskripsi verbal.

Semua tabel dan grafik yang ditampilkan harus dirujuk dalam teks. Bentuk tabelnya adalah ditunjukkan pada Tabel 1. Tabel tidak menggunakan garis kolom (vertikal) dan garis baris (horizontal).

Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori. Temuan harus disajikan secara substansial dalam ringkasan laporan berdasarkan hasil analisis data kualitatif yang ketat. Tabel, diagram, bagan, atau visualisasi data lainnya mungkin disajikan untuk memfasilitasi kemudahan membaca. Bukti otentik dari data empiris (misalnya, kutipan dari transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen) harus disajikan dalam jumlah teks yang wajar yang tidak melampaui pernyataan penulis tentang temuan mereka.

Pembahasan

Pengembangan bahan ajar dengan Pendekatan SAVI dalam pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Bahan ajar dalam pembelajaran tematik terpadu yang dirancang dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan Plomp yang terdiri atas 3 tahapan, yaitu (1) *preliminary research* atau analisis pendahuluan, (2) *prototyping phase* atau tahap perancangan, dan (3) *assesment phase* atau tahap penilaian. bahan ajar dalam pembelajaran tematik terpadu yang telah dinyatakan valid oleh validator ahli, selanjutnya diimplementasikan untuk memperoleh data praktikalitas dan efektivitas. Paparan pembahasan yang lebih jelas mengenai hasil penelitian pengembangan ini diuraikan sebagai berikut :

Validitas Bahan Ajar dengan Pendekatan SAVI dalam Pembelajaran Tematik terpadu di Kelas II Sekolah Dasar.

Rancangan bahan ajar yang telah dikembangkan haruslah teruji kevalidannya, bahan ajar dikatakan valid apabila memenuhi karakteristik dan kriteria tertentu. Validitas diperlukan untuk menguji suatu penelitian. Bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan valid apabila telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan baik secara isi maupun konstruk. Selanjutnya, komponen-komponen tersebut juga harus terkait secara konsisten satu sama lain atau disebut juga dengan validitas konstruk. Pada penelitian ini validasi dirinci lagi menjadi validasi produk yang dilakukan terhadap isi, bahasa, dan kegrafikaan.

Validitas bahan ajar dengan Pendekatan SAVI melibatkan 5 orang validator ahli dan 5 orang validator praktisi pendidikan. Hasil validasi dari ahli tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis untuk dicari rata-rata dari masing-masing indikator dan masing-masing aspek. Hasil validasi ini dipaparkan sebagai berikut:

Validasi RPP

Validasi RPP disesuaikan dengan komponen RPP, yaitu: identitas, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, metode dan kerincian langkah-langkah pembelajaran, pemilihan sumber belajar, dan penilaian.

Perancangan RPP disesuaikan dengan prinsip-prinsip RPP. Perancangan RPP dikatakan valid apabila telah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan para ahli dan praktisi. Proses validasi rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh 1 orang validator dengan berpedoman kepada prinsip dan komponen RPP, maka RPP yang telah dikembangkan masuk ke dalam kategori sangat valid. RPP yang telah dikembangkan menggambarkan kesesuaian seluruh komponen dan kegiatan serta konsep yang telah terkandung di dalamnya. Kesesuaian itu terlihat dari indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, materi yang dipilih, komponen Pendekatan SAVI yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber belajar, serta penilaian yang dilakukan. Artinya, secara umum telah dapat menggambarkan komponen RPP yang sesuai dengan permendikbud Nomor 22 tahun 2016.

Validasi Bahan Ajar

Bahan ajar yang telah dikembangkan dikatakan valid apabila memenuhi kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud seperti yang disampaikan oleh Plomp, (2022) bahwa karakteristik dari produk yang dikatakan valid apabila terdapat merefleksikan pengetahuan (*state of the art knowledge*). Artinya adalah bahan ajar yang dibuat telah dapat mencerminkan/menggambarkan materi-materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Hal inilah yang dikatakan dengan validasi isi (*content validity*). Selanjutnya, komponen-komponen produk tersebut harus konsisten satu sama lain (validitas konstruk). Oleh sebab itu, validasi yang dilakukan terhadap bahan ajar dengan Pendekatan SAVI dalam pembelajaran tematik terpadu menekankan pada validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruksi (*construct validity*) dalam penelitian yang dilakukan.

Validitas isi telah dinyatakan valid oleh validator karena bahan ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan materi yang sebenarnya pada pembelajaran tematik terpadu di kelas II SD. Validitas konstruk juga telah dinyatakan valid oleh validator. Hal ini karena konstruk bahan ajar dengan Pendekatan SAVI dalam pembelajaran tematik terpadu yang dikembangkan telah memenuhi syarat-syarat dan ketentuan penyusunan bahan ajar. Berdasarkan analisis data penilaian validasi oleh validator, bahan ajar tematik terpadu tersebut yang dikembangkan tergolong sangat valid.

Berdasarkan hasil analisis data validasi bahan ajar oleh para ahli dan praktisi pendidikan diperoleh hasil validasi sebesar 79,69%, 81,25%, 79,69%, 80%, dan 80% untuk masing-masing validator dengan rata-rata sebesar 80,126% dengan kategori sangat valid. Oleh sebab itu bisa disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan tuntutan kurikulum. Penyajian materi telah sesuai dengan indikator yang dirumuskan dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan oleh Indrayani pada tahun 2017 Indrayani et al., (2019). Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitiannya yang diperoleh yakni Dengan nilai rata-rata hasil belajar adalah 78.76. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya yaitu 9.1 dan peningkatan ketuntasan klasikalnya sebesar 32%. Berdasarkan hasil analisis data dapat dikatakan bahwa menggunakan SAVI dapat memberikan peningkatan terhadap proses hasil lari cepat pada siswa kelas V SDN 69/IV Kec Telanaipura Kota Jambi Tahun Ajar 2016/2017. Artinya, dengan penggunaan pendekatan SAVI hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik.

Isi bahan ajar juga telah sesuai dengan materi pembelajaran tematik terpadu di kelas II SD. Berbagai konsep dan penjabaran tugas-tugas yang terdapat dalam bahan ajar memudahkan peserta didik memahami isi bahan ajar tersebut. Isi bahan ajar telah dapat mencapai kompetensi dasar yang dipilih. Selain itu, penggunaan bahasa dalam bahan ajar menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik. Kalimat menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga mudah dipahami peserta didik. Kalimat demi kalimat menggunakan ejaan yang tepat. bahan ajar yang dikembangkan didesain dengan gradasi warna yang menarik, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran tematik terpadu di kelas II sekolah dasar.

Praktikalitas Bahan Ajar

Bahan ajar yang baik tidak hanya memenuhi kriteria kevalidan. Namun, bahan ajar yang baik juga harus bersifat praktis. Tingkat praktikalitas berguna untuk ketercapaian yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam menggunakan bahan ajar tersebut dengan baik dalam pembelajaran.

Hasil Analisis Data Respon Pendidik Terhadap Bahan Ajar dengan Pendekatan SAVI dalam Pembelajaran Tematik terpadu di Kelas II Sekolah Dasar

Hasil analisis terhadap angket respon pendidik menunjukkan bahwa bahan ajar dengan Pendekatan SAVI yang dikembangkan sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari sebaran

jawaban pendidik yang diminta jawabannya tentang bahan ajar yang digunakan. Hasilnya, pendidik menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan berbeda dengan bahan ajar sebelumnya dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, latihan-latihan yang disediakan pada bahan ajar sangat membantu peserta didik dalam memahami materi. Dengan demikian, berdasarkan data yang diperoleh, bahan ajar yang dikembangkan sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran tematik terpadu dengan diarahkan ke berpikir kritis di kelas II SD.

Hasil Analisis Data Respon Peserta Didik Terhadap bahan ajar dengan Pendekatan SAVI dalam Pembelajaran Tematik terpadu di Kelas II SD

Hasil analisis terhadap angket respon peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi dalam pembelajaran tematik terpadu. bahan ajar yang dikembangkan juga menarik bagi peserta didik karena didesain dengan warna yang lebih menarik yaitu dominan oranye dan hijau yang cerah sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil respon peserta didik yang menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Peserta didik mengemukakan bahwa keterbacaan bahan ajar jelas dan mudah dipahami.

Observasi Penggunaan bahan ajar

Hasil observasi yang dimaksud adalah tingkat kemudahan peserta didik dalam menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Berdasarkan hasil observasi secara umum diperoleh sebaran deskripsi kegiatan bahwa peserta didik merasa mudah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Peserta didik merasa mudah memahami berbagai konsep dan langkah kegiatan yang ada pada bahan ajar. Kemudian peserta didik terlihat merasa tertarik dan antusias serta terlibat aktif mengerjakan berbagai tugas yang ada pada bahan ajar.

Efektivitas Bahan Ajar

Bahan ajar dapat dikatakan efektif jika membawa efek atau pengaruh baik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Firman, (2013), keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) berhasil mengantarkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (b) memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan peserta didik secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional, (c) memiliki sarana-sarana yang menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan hasil uji efektifitas pada tahap pengembangan menunjukkan rata-rata hasil belajar telah menunjukkan persentase yang tinggi.

Sebagaimana penelitian yang juga pernah dilakukan oleh Indrayani pada tahun 2017. Dari hasil penelitiannya tergambar bahwa bahan ajar dengan pendekatan SAVI layak digunakan di sekolah dasar. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar pendekatan SAVI di kelas II sekolah dasar telah dapat dikatakan efektif, cocok, dan unggul digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu.

SIMPULAN

Hal ini terlihat dari hasil validasi yang dilakukan terhadap buku ajar. Keefektifan RPP karena sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat dalam Permendiknas No. 21 Tahun 2016 dan dirancang untuk pembelajaran sesuai dengan metode SAVI. Keefektifan bahan ajar karena bahan ajar yang dikembangkan memenuhi persyaratan kurikulum yaitu kurikulum 2013, bahan ajar disajikan dengan cara yang memenuhi indikator yang telah ditentukan, dan bahan ajar memenuhi berbagai tahapan pembelajaran. metode SAVI. Selain itu, bahasa dalam buku teks menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami untuk memudahkan pemahaman siswa, dan desain buku teks juga menyesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan siswa. Pada saat yang sama, dari sudut pandang praktis, dapat dikatakan praktis dalam hal

implementasi dan kemudahan penggunaan. Hal ini sesuai dengan hasil eksperimen yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut bersifat praktis. Dari segi validitas, bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini telah dinyatakan valid

DAFTAR PUSTAKA

- Fird, Z., & Daus. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terppadu Berorientasi Pendekatan Savi ((Somatic, A Auditory, Visual, Intellectual) N Pad Tema Demam Berarah Un Uk Smp Kelas VIII. *Jur Rnal Pendidikan Sains*, 02.
- Firman, H. (2013). Keefektifan Program Pembelajaran. In *efektivitas-pembelajaran/ diakses Mei 2013* (Vol. 53, Issue 4, p. 130).
- Ghufroni, G., & Ratna Dewi, M. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Bermain Drama dengan Model Pembelajaran Savi Pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 1(1), 31–46. <https://doi.org/10.46772/semantika.v1i1.80>
- Indrayani, K. A. A., Pujani, N. M., & Devi, N. L. P. L. (2019). Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v2i1.17218>
- Kurniawan, D., & Dewi, S. V. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Media Screencast- O-Matic Mata Kuliah Kalkulus 2 Menggunakan Model 4-D Thiagarajan. *Jurnal Siliwangi*, 3(1), 214–219.
- Kusumawati, S. W., & Gunansyah, G. (2013). Model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 2. <http://herdy07.wordpress.com>
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Murti, E. D., Nasir, N., & Negara, H. S. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Dampak Model Pembelajaran SAVI ditinjau dari Kemandirian Belajar Matematis [Analysis of Mathematical Problem-Solving Ability: The Impact of the SAVI Learning Model in terms of Mathematical Learning Independe. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(1), 119–129.
- Nupus, H. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Buku Pendamping Tematik Terpadu Berbasis Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5, 6.
- Nurdyansyah, & Mutala'iah, N. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 41(20), 1–15.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(3), 265–272.
- Plomp, T. (2022). Educational Design: Introduction. In T. Plomp (Ed). Educational & Training System. In *Design: Introduction. Design of Education and Training (in Dutch)*. Utrecht, The Netherlands: Faculty of Educational Science and Technology, University of Twe.
- Pratama, G. S., Nuryatin, A., Mardikantoro, H. B., & Artikel, I. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis Deskriptif dengan Pendekatan SAVI Berbantuan Video Bagi Siswa SD. *Journal of Primary Education*, 6(1), 71–80.
- Sari, F., Jufri, A. W., & Sridana, S. (2017). Keefektifan Bahan Ajar Ipa Berbasis Pendekatan Savi Untuk

- 6804 *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan SAVI di Sekolah Dasar - Rama Mulia Putra, Hadiyanto*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3873>
- Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Smpn 3 Mataram. *Jurnal Pijar Mipa*, 12(2), 107–111.
<https://doi.org/10.29303/jpm.v12i2.350>
- Silviana Nasru. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model Problem Based Learning di Kelas IV Sekolah Dasar. *Biomass Chem Eng*, 49(23–6), 81–92.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. In *Bandung: CV Alfabeta*.
- Sutarna, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic Auditory Visual Intellectually) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 119.
<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.6068>
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan Addie Model. *Jurnal Ika*, 11(1), 16.
- Wijaya, R. (2015). Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(3), 40–45.
- Wulandari, R. T., Pratama, D. P., & Andiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) pada Muatan Bahasa Indonesia terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 340. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.39407>